**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan di Negara Indonesia adalah pendidikan anak usia dini diantaranya yaitu, pendidikan Taman Kanak-Kanak, yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar setiap peserta didiknya. Depertemen Pendidikan Nasional (2001:19) menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan fisik motorik. Setiap perkembangan yang terjadi pada setiap anak, perkembangan bahasa memiliki peran yang paling penting dalam kehidupan mereka. Kemampuanbahasa yang berkembang optimal akan memampukan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dalam menyatakan berbagai ide dan pemikiran serta perasaannya.

1

Perkembangan bahasa yang terjadi pada anak sifatnya pengertian dan pertanyaan. Bahasa pengertian menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Sofa (2009) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah. Sedangkan bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling banyak dipergunakan dalam percakapan.

Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah kemampuan akan bahasa lisan sebab kemampuan dalam bahasa lisan akan memainkan peran dalam proses sosialisasi diri anak di tengah-tengah pergaulan sosialnya. Hal ini dikarenakan persyaratan mutlak bagi sosialisasi diri anak yang efektif mempersyaratkan komunikasi khususnya komunikasi verbal sedangkan komunikasi verbal mempersyaratkan kemampuan dalam bahasa lisan.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak dan juga sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan anak terhadap orang lain serta berfungsi memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Depdikbud (1996 : 3) mengemukakan bahwa:

“Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebayanya, teman bermain orang dewasa, baik di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggal”.

Berdasarkan argumentasi di atas sudah seharusnyalah kemampuan bahasa lisan ditanamkan pada diri anak sejak usia pra-sekolah. Hal ini diperlukan agar di masa mendatang komunikasi verbal bukanlah hal yang sulit bagi anak.

Bahasa lisan merupakan kemampuan anak untuk berbicara dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat, dalam suatu hubungan komunikasi dengan penggunaan tata bahasa yang memiliki konsep arti dengan sistem tuturan yang teratur dan dapat dipahami oleh orang lain, dalam menyatakan dan menerima informasi secara visual.

Kita ketahui bahwa kemampuan bahasa lisan pada anak didik di Taman Kanak-kanak adalah sesuatu yang kompleks. Hal itu jika dikaitkan bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan tersebut akan melahirkan konsekuensi logis bahwa proses pembelajaran atau metode yang digunakan haruslah sesuatu yang efektif sekaligus menarik.

Peranan guru sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak, karena disinilah awal pembentukan kemampuan bahasa anak mulai berkembang. Apabila dari awal pembentukan bahasa anak kurang berkembang maka untuk kedepannya akan sulit untuk ditingkatkan.

Ada banyak hal yang dapat menghambat kemampuan bahasa lisan anak kurang berkembang,salah satu diantaranya adalah faktor dari guru sendiri. hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang tepat. Tidak menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Ditandai dengan banyaknya anak yang berlari kesana kemari didalam kelas atau mengganggu temannya. Kejadian ini pasti sudah sangat sering dialami oleh setiap sekolah, apalagi bila sarana dan prasarana sangat tidak mendukung. Ditambah lagi dengan guru yang tidak kompoten dibidangnya khususnya dibidang Pendidikan Anak Usia Dini. Acuh tak acuh dalam mendidik anak-anak, tidak kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.

Berdasarkan fenomena tersebut ada banyak metode yang bisa digunakan oleh para guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak,diantaranya dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya metode bercerita, yang merupakan salah satu cara yang paling mendasar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar dan bisa menghadirkan kehangatan dan keakraban antara guru dan anak didik.

Berdasarkan pengamatan awal penulis pada tanggal 22 Januari 2012 di Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar sebagian besar anak kemampuan bahasa lisannya masih kurang. Ada beberapa hal yang menjadi penanda dari hal ini, diantaranya apabila anak diajak bicara maka anak sulit untuk membalas pembicaraan tersebut, tidak jelas dalam memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal yang ada dilingkungan sekitarnya. Anak kurang mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya, anak kurang mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, serta anak kurang mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.

Setelah melakukan observasi lebih lanjutpada Taman Kanak-kanak Kristen Elim Makassar, permasalahan yang dihadapi adalah anak-anak yang belum memahami huruf, anak-anak yang belum bias bersosialisasi dengan teman sebaya khususnya rendahnya kemampuan anak didik dalam bahasa lisan.

Permasalahan yang lain adalah pengunaan metode yang kurang tepat dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan pengamatan dan fenomena, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar”.

**B. RUMUSANMASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anakmelalui penerapan metode bercerita di Taman Kanak-KanakKristen Elim Tamalanrea?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar.

**D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini sangat penting bagi siswa maupun guru. Adapun manfaatnya yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademis/lembaga pendidikan : menjadi bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya metode bercerita

b. Bagi penulisdapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita menggunakan gambar seri.

c. Bagi masyarakat umumMemberi motifasi untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guruSebagai masukan dalam peningkatan kegiatan belajar siswa agar dapat menentukan strategi pengajaran melalui metode bercerita menggunakan gambar seri.

b. Bagi anak didik, studi ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi anak didik terhadap peningkatan kemampuan bahasa lisannya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Bercerita**
3. **Pengertian Metode Bercerita**

Bila berbicara tentang cerita, tentu kita telah mengenalnya sejak masih kanak-kanak. Mendengarkan cerita dari orang lain atau menceritakan pengalaman sendiri kepada orang lain bagi anak merupakan suatu kesenangan dan memiliki arti tersendiri. Metode bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan ank dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dhieni (2008) mengemukakan bahwa “di Taman kanak-kanak, berceritera merupakan salah satu metode penyampaian bahan pengembangan yang terdapat dalam kurikulum 1976 yang telah disempurnakan”.

Pengertian metode bercerita oleh Suprapto (2003:14) mengungkapkan bahwa, “cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan”. Selanjutnya menurut Bachtiar (2005:10) mengatakan bahwa “bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain”. Guru hendaknya tidak memberikan ceramah kepada anak didiknya, karena daya tangkap dan kemampuan memusatkan pikiran mereka masih sangat terbatas. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita. Kemudian Asikin (2001:8) mengemukakan bahwa “metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”.

7

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah cara yang digunakan sebagai penyampaian bahan pengembangan bahasa dengan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan menggunakan alat peraga langsung dan tidak langsung yang bertujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

1. **Pentingnya Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak**

Metode bercerita digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan belajar, melalui cerita anak belajar menggunakan bahasa dan dan mengenal bahasa-bahasa yang baru bagi dirinya. Metode bercerita digunakan di Taman Kanak-kanak untuk membantu anak dalam perkembangan bahasanya. Pentingnya metode bercerita dalam lingkup pendidikan di Taman Kanak-kanak memberikan inspirasi bagi tenaga pendidik untuk selalu menampilkan cerita-cerita menarik yang dapat memberikan pengalaman belajar yang mudah dipahami oleh setiap anak didiknya.

Cerita banyak memberi manfaat bagi anak-anak, sehingga melalui pembelajaran dalam rangka mengembangankan kompetensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga pentingnya penggunaan metode bercerita di Taman Kanak-kanak menurut Musfiroh (2005: 78)memberikan beberapa manfaat yaitu:

1) Mengasah imajinasi anak. 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa. 3)Mengembangkan aspek sosial.4) Mengembangkan aspek moral. 5) Mengembangkan kesadaran agama. 6) Mengembangkan aspek emosi. 7) Menumbuhkan semangat berprestasi. 8) Melatih konsentrasi anak.

Pentingnya metode bercerita di Taman Kanak-kanak dikemukakan oleh Hidayat (Moeslichatoen, 2005:11) bahwa:

1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latian motorik halus maupun kasar.2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi lisan dengan lingkungan.

Penting metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan beberapa kemampuan yang ada dalam diri anak yaitu:

1). Kemampuan dan keterampilan mendengar, 2). Kemampuan dan keterampilan berbicara, 3). Kemampuan dan ketrampilan berasosiasi, 4). Kemampuan dan ketrampilan berekspresi, 5). Kemampuan dan ketrampilan berimajinasi dan 6). Kemampuan dan ketrampilan berfikir/logika. (Bachtiar, 2005: 11)

Pendidikan di Taman Kanak-kanak direncanakan untuk membantu anak untuk mengembangkan potensi anak seutuhnya, maka itu perencanaan metode pengajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Anak belajar berbahasa melalui orang dewasa dengan berinteraksi antar anak dan orang lain, yang pada dasarnya anak gemar mendengarkan hal-hal yang menarik, lucu dan mengasikkan bagi dirinya. Bercerita memiliki manfaat yang besar bagi pencapaian tujuan pendidikan dan bagi perkembangan anak.

Metode bercerita, selain mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak juga dapat memberikan pengalaman belajar sebagai akibat dari kemampuan mereka memahami isi cerita yang telah didengarkan. Bertitik tolak dari hal tersebut maka pentingnya metode bercerita dilaksanakan di Taman Kanak-kanak sebagai metode pembelajaran karena memiliki beberapa tujuan yang dikemukakan oleh Masitoh (2008: 10.8) yaitu sebagai berikut:

1). Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-harinya. Nilai sosial berkenaan dengan bagaimana seharusnya seorang hidup bersama dengan orang lain. Nilai moral berkaitan dengan bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Guru dapat memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui anak. Lingkungan fisik berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di sekitar anak selain manusia. Sedangkan lingkungan sosial berkaitan dengan peri kehidupan manusia yang meliputi; orang yang ada di dalam lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode bercerita di Taman Kanak-kanak memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan yang akan dicapai anak berdasarkan kompetensi yang akan dikembangkan melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Sedangkan pentingnya metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan bahasa lisan anak yaitu melalui cerita menambah perbendaharaan kosa kata, semakin banyak juga konsep tentang sesuatu yang dikenalnya. Melatih konsentrasi anak mendengar dan kemampuan keterampilan berbicara,dalam berkomunikasi lisan dengan lingkungan.

1. **Jenis-jenis Metode Bercerita**

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan berceritera harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Moeslichatoen (2005: 140) menguraikan beberapa jenis-jenis berceritera yaitu:

1). Membaca langsung dari buku ceritera. 2). Berceritera dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. 3). Menceritakan dongeng. 4). Berceritera dengan menggunakan papan flannel. 5).Berceritera dengan menggunakan media boneka. 6). Dramatisasi suatu ceritera. 7). Berceritera sambil memainkan jari-jari tangan.

Adapun penjelasan dari jenis-jenis berceritera diatas adalah sebagai berikut:

1). Membaca langsung dari buku ceritera. Jenis berceritera dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak Taman Kanak-kanak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama adalah pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak, dengan memahami makna dari isi ceritera.

2). Berceritera dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Bila ceritera yang disampaikan pada anak Taman Kanak-kanak terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka jenis berceritera ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan ceritera tanpa menggunakan ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan ceritera dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat berceritera dengan baik guru Taman Kanak-kanak memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam berceritera dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk memikat perhatian anak pada jalan ceriteranya, dengan demikian anak dapat memahami maksud dari apa yang diceriterakan dari buku bergambar tersebut.

3). Menceritakan dongeng. Ceritera dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng adalah cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Dongeng dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan kepada anak. Pesan-pesan tersebut dapat dimengerti maknanya oleh anak. pengembangan bahasa anak melalui ceritera dongeng dapat membantu anak memahami kata-kata baru yang lebih rumit seperti ceritera maling kundang. Melalui dongeng ini anak dapat belajar apa yang dimaksud anak yang durhaka dan sebagainya.

4). Berceritera dengan menggunakan papan flannel. Melalui media papan flannel guru dapat menggunakan gambar tokoh-tokoh yang memiliki perwatakan dalam cerita yang diinginkan sesuai dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui ceritera. Jenis ceritera dengan menggunakan papan flannel dapat mengundang minat anak untuk mendengarkan isi ceritera yang disediakan guru. Ceritera tersebut dapat mengenalkan anak tentang sifat-sifat yang diperankan tokoh yang menjadi obyek ceritera.

5). Berceritera dengan menggunakan media boneka. Pemilihan ceritera dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. boneka yang digunakan akan mewakili tokoh-tokoh ceritera yang disampaikan. Tokoh yang diwakili boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Selain itu boneka dapat mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fable, seperti kancil, buaya, monyet kura-kura dan lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

6). Dramatisasi suatu ceritera. Dramatisasi suatu ceritera adalah berceritera dengan ceritera memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu ceritera yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Pemilihan isi ceritera dapat disesuaikan dengan tema yang dikembangkan atau sikap yang ditanamkan pada anak.

7). Berceritera sambil memainkan jari-jari tangan. Bercerita dengan memainkan jari memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari tangannya sendiri. Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangannya, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

Kusmarwanti (Musfiroh 2005: 68) juga mengemukakan jenis-jenis cerita yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu:

1). Cerita rakyat: dongeng (fabel dan lelucon), legenda, saga/ sage dan mite. 2) Cerita realistis yaitu cerita yang terjadi dalam dunia atau kehiduan nyata. 3) Cerita sains, sifatnya ilmiah seperti: cerita di ruang angkasa, dan cerita robot. 4) Cerita khayal atau fantasi (pesan disampaikan dengan cerita rekaan). 5) Biografi, cerita yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh, misalnya para pahlawan/ pejuang. 6) Cerita keagamaan, diambil dari cerita para Nabi, pesan spiritual dan pesan moral sangat dominan dalam cerita jenis ini

Jenis-jenis cerita yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode bercerita secara praktiknya memiliki beberapa jenis menurut Kumalasari (2009:2) yaitu,

1). Bercerita tanpa alat peraga. 2). Bercerita dengan alat peraga diantaranya: a). Alat peraga langsung. b). Alat peraga tidak langsung : Benda-benda tiruan, gambar lepas, gambar dalam buku, gambar seri, papan flannel, story reading,sandiwara boneka/wayang, dan boneka jari.

Mendengarkan cerita bagi anak sangatlah menarik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak di Taman Kanak-kanak tidaklah terjadi secara merata, melainkan terjadi dengan gaya yang berbeda-beda, ada yang cepat ada pula yang lamban, bahkan sering dijumpai ada anak yang memiliki masalah-masalah dalam menjalani proses tumbuh kembang mereka, khususnya pada perkembangan bahasa anak, maka dari itu jenis-jenis cerita yang akan diperdengarkan sebaiknya memiliki metode atau cara agar anak mampu memahami isi cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis cerita yang dapat disajikan dengan metode bercerita tanpa alat dan alat peraga langsung, serta alat peraga tidak langsung. Dari jenis metode bercerita peneliti menggunakan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung dengan menggunakan gambar seri karena dapat menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak didik dalam jangka waktu tertentu.

1. **Langkah-langkah Metode Bercerita**

Metode berceritera di Taman kanak-kanak merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Metode ini, diterapkan oleh guru di Taman Kanak-kanak mengacu pada prosedur yang telah dikembangkan sebelumnya. Secara garis besar langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bercerita dikemukakan oleh Masitoh (2008;108) yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema ceritera. 2) Menetapkan bentuk ceritera yang dipilih. 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan berceritera. 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berceritera. 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan berceritera.

Berdasarkan dari jenis metode bercerita yang akan diteliti yaitu bercerita dengan alat peraga tidak langsung oleh Gunarti (2008) mengemukakan bahwa “bercerita dengan menggunakan gambar seri bisa dilakukan dengan menggunakan lebih dari 2 gambar”. Gambar-gambar yang digunakan harus memiliki keterkaitan cerita antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya. Keterkaitan tersebut harus tampak jelas dilihat oleh anak agar mereka dapat memahami rangkaian cerita yang akan disajikan.

Adapun langkah-langkah metode bercerita dengan menggunakan gambar seri (Risky, 2010: 22-23) yaitu sebagai berikut :

1. Atur posisi duduk anak yang membuatnya nyaman.
2. Siapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam bercerita
3. Fokuskan perhatian anak dengan mengajak mereka bernyanyi atau bermain tepuk sebagai pengantar sebelum memasuki awal cerita.
4. Kemudian, lakukan percakapan awal yang mengajak anak untuk mengarahkan mereka memperhatikan gambar yang akan digunakan. Ciptakanlah suasana yang bisa membuat mereka merasa penasaran.
5. Bukalah gambar tersebut, tempelkan pada papan tulis atau papan cerita.
6. Berikan tambahan penjelasan gambar tersebut apabila dibutuhkan.
7. Berikan kesempatan pada anak untuk memberi judul cerita yang akan dituturkan dengan melihat media gambar yang akan digunakan.
8. Mulailah menuturkan cerita yang sebenarnya pada anak. Pada kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri ini dapat dilakukan dengan menempelkan satu demi satu gambar sesuai dengan alur kejadian pada cerita tersebut sehingga anak memperoleh pemahaman tentang keterkaitan isi cerita dari gambar yang satu dengan gambar yang lainnya.
9. Ketika cerita sudah selesai dituturkan, guru dapat mengajukan pertanyaan seputar cerita tersebut, misalnya tentang judul cerita, tokoh cerita, isi cerita. bisa juga meminta pendapat atau komentar anak mengenai cerita tersebut. Dapat pula guru meminta anak memperagakan karakter suatu tokoh atau suatu kejadian dalam cerita tersebut.
10. Selanjutnya, guru bisa bersama-sama dengan anak menyimpulkan isi cerita tersebut, termasuk mencari pelajaran dari isi cerita juga mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada pada cerita tersebut.
11. Akhiri kegiatan bercerita dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut atau dengan nyanyian yang menggambarkan isi cerita tersebut.

Tujuan pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan gambar seri dapat tercapai apabila langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan sesuai prosedur dan tehnik penguasaan kelas dari seorang guru, maka dari itu kemampuan guru memiliki peran yang berpengaruh dalam menentukan langkah-langkah kegiatan bercerita.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan gambar seri yaitu, menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran, memilih cerita yang sesuai tema dan tujuan dengan menggunakan gambar seri, mempersiapkan anak dengan mengatur posisi tempat duduk, memulai cerita diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita. Menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab tentang isi cerita dan melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirancang agar mampu dicapai anak.

**2. Kemampuan Bahasa Lisan**

1. **Pengertian Bahasa Lisan**

Bahasa adalah suatu sistem yang berstruktur dari simbol-simbol bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain. Hurlock, (1988:176) “bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain”. Sedangkan bahasa lisan adalah suatu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh : perkataan, kalimat, dan lain-lain) dengan sistem tataran yang dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.

Pengertian bahasa lisan dikemukakan menurut Sumiati (Nur Aeni. 2000:21) bahasa lisan adalah “ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur melalui pengucapan dalam suatu pembicaraan”.

Selanjutnya Sarwono (1976:86) mengemukakan bahwa “kemampuan bahasa lisan adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya melaui hubungan komunikasi dimana terjadinya proses pengiriman berita dari seorang kepada orang lain”. Kemudian kemampuan bahasa lisan dikemukakan oleh Dhieni (2008) kemampuan berbicara secara terampil dengan menyusun bahasa yang memiliki konsep arti, dimana terjadi pemindahan arti melalui simbol secara visual.

Selanjutnya oleh Efendi (2008) mengemukakan bahasa lisan ialah kemampuan seseorang untuk bicara, yang menunjukkan keterampilan seseorang mengucapkan suara dalam suatu kata dengan tata bahasa yang teratur untuk menyatakan dan menerima informasi secara langsung. Kemudian oleh Gunarti (2008) mengemukakan bahasa lisan adalah bagian dari bahasa ekspresif yang memiliki pemahaman bahwa kemampuan berbicara dalam menyampaikan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahasa lisan ialah kemampuan anak untuk berbicara dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat, dalam suatu komunikasi dengan penggunaan tata bahasa yang memiliki konsep arti dengan sistem tuturan yang teratur dan dapat dipahami oleh orang lain, dalam menyatakan dan menerima informasi secara visual.

1. **Karakteristik Kemampuan Bahasa Lisan Anak**

Sejalan dengan bertambah usia anak maka, perkembangan kemampuan bahasa lisan yang terjadi pada setiap anak pun semakin meningkat dengan karakteristiknya masing-masing. Karakteristik bahasa lisan diungkapkan oleh Monks (Thalib 2004:117) yaitu :

1). Fonologi, yakni penguasaan sistem suara atau bunyi dalam suatu tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. 2). Morfologi yaitu penguasaan pembentukan kata-kata. 3). Sistaksis, yaitu penguasaan tata bahasa. 4). Semantik, yaitu penguasaan arti bahasa. 5). Pragmatik, yaitu tindakan berbahasa yang didasarkan pada kompetensi atau kemampuan-kemampuan membuat kalimat.

Berikutnya dikemukakan oleh Sofa (2009:3) periode linguistik anak pada usia 5 tahun memiliki karakteristik, yang disebut fase diferensiasi yaitu

Periode terkahir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu menggunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya, mampu mempergunakan kata dalam jamak, awalan, akhiran dan berkomunikasi lebih lancar dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberi tahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan kemampuan bahasa lisan anak yaitu, anak telah memiliki penguasaan sistem suara atau bunyi, penguasaan pembentukan kata-kata, penguasaan tata bahasa, penguasaan arti bahasa dan sifatnya dan tindakan berbahasa anak yang didasarkan pada kompetensi atau kemampuan-kemampuan membuat kalimat.Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, mejawab, memerintah, member tahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa

1. **Fungsi Kemampuan Bahasa Lisan Bagi Anak Taman Kanak – Kanak**

Adapun fungsi bahasa menurut Abimanyu (2000:37) yaitu, “Bahasa digunakan anak untuk saling menukar informasi, dan bahasa digunakan anak untuk mengungkapkan ide-idenya secara lisan”. Selanjutnya fungsi bahasa bagi anak dikemukakan oleh Saleh(1991:82) menguraikan sebagai berikut :

1). Berfungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya, 2). Berfungsi Mengatur. Melalui bahasa anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain, 3). Berfungsi sebagai hubungan antara pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial, 4). Berfungsi bagi diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya , perasaannya dan sikapnya yang unik melalui bahasa anak membangun jati diri. 5). Berfungsi heuristik. Sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungan, anak menggunakan bahasa yang dikuasainya untuk memiliki dan menguasai lingkungan. 6). Fungsi imaginatif. Dengan bahasa anak dapat menghindarkan diri dari kenyataan dan memasuki alam semesta yang dibangunnya sendiri. 7). Fungsi informatif. Anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Menurut keraf (Mansur 2007) bahwa “mereka yang luas kosa katanya akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memiliki kosa kata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan”.Meningkatakan kemampuan bahasa lisan tergantung pada kematangan sel, dukungan lingkungan dan keterdidikan lingkungan sehingga fungsi bahasa digunakan sebagaia alat untuk berkomunikasi.

Berdasarkan dari ketiga pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan fungsi bahasa lisan bagi anak adalah, sebagai sarana yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginan, dan ide-idenya secara lisan kepada orang lain. Berfungsi mengatur yaitu, melalui bahasa anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Berfungsi bagi diri sendiri untuk menyatakan pandangan dan perasaan serta sikapnya. Berfungsi heuristik yaitu anak sudah memahami lingkungannya dan mulai mempertanyakannya. Bahasa mempunyai fungsi membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi puitis dan anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

1. **Indikator Kemampuan Bahasa Lisan Di Taman Kanak-Kanak**

Menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih, serta memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman anak, maka aspek-aspek perkembangan anak perlu dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yaitu bahasa. Kemampuan bahasa lisan bagi anak diharapkan agar anak mampu mengemukakan ide, pengetahuan, keinginan dan perasaannya dalam bentuk ucapan menyusun kalimat yang memiliki arti dan makna yang jelas sehingga mampu melakukan hubungan komunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

Adapun indikator yang perlu dicapai dalam meningkatkankemampuan bahasa lisan anak menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional RI Thn 2009 NO 58 yaitu :

1).Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. 2). Melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya. 4). Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.

Berdasarka uraian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa indikator bahasa lisan yaitu anak mampu mengekspresikan diri sendiri menggunakan kata-kata dan memperluas kalimat, memahami dan mengikuti perintah lisan, anak mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi secara aktif dalam percakapan, anak mampu menceritakan kejadian atau pengalamannya secara lisan baik itu menggunakan gambar-gambar, tulisan, buku dan kemampuan anak menggunakan kata aku, kamu, dia, saya, mereka. Mampu meperkenalkan apa yang didengarnya sesuai dengan pemahaman mereka secara urut dan sederhana.

1. **Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Bagi Anak Di Taman Kanak-Kanak**

Pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa lisan dikemukakan oleh Dhieni (2008) bahwa kemampuan bahasa lisan merupakan medium yang paling penting dalam kehidupan anak-anak, kemampuan bahasa lisan yang dimiliki oleh seorang anak membantu mereka mengemukakan imajinasinya dalam sebuah ungkapan, membantu anak mengemukakan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Anak yang cerdas tidak dapat diukur hanya dengan hasil karya yang diciptakannya tanpa keterampilan mengungkapkan ide dengan pengetahuannya secara lisan. Sarwono (1976:71) mengemukakan:

Seseorang mengamati taman bunga. Ini adalah persepsi. Tetapi kalau ia mulai mengamati bunga-bunga yang sejenis atau mulai menghitung berapa bunga berwarna merah yang ada ditaman itu, maka perbuatan yang berintelegensi.

Ungkapan diatas merupakan gambaran bahwa seseorang yang sedang mengamati macam-macam warna bunga dan memahami apa yang ada ditaman bunga tersebut, tidak dapat diketahui ia mampu menghitung dan membedakan warna-warna bunga yang ada di taman tanpa mengemukakannya secara lisan, sehingga orang lain dapat menilai sampai dimana kemampuan yang dimilikinya.

Pentingnya meningkatkan bahasa lisan juga mendukung perkembangan sosial emosional seseorang, Tabrani (2005:20) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya perubahan manusia dari egosentrik menjadi manusia socialized sangat dipengaruhi beberapa hal, yaitu kesempatan bergaul yang diberikan orang tua kepada anak, kemampuam anak untuk komunikasi,motivasi yang dimiliki anak untuk bersosialisasi, serta metode latihan yang dimilikinya.

Manusia adalah makhluk sosial dan kebersamaan dalam melakukan aktivitas sangat diperlukan dalam pergaulan. Sifat kelakuan perlahan hilang seiring dengan kemampuan mereka memahami orang lain dan pemahaman bahwa mereka membutuhkan orang lain. Kedua pernyataan ini dapat berlangsung dengan melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa lisan. Anak yang berperilaku baik ataupun buruk dalam pergaulan dapat dikendalikan melalui hubungan komunikasi secara verbal, dan akan lebih mudah diterima didanding dengan perlakun yang kasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui pentingnya meningkatkan kemampuan bahas lisan anak di Taman kanak-kanak yaitu, membantu anak mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi dan bersosialisasi dengan limgkungan sekitarnya. Untuk mengukur tingkat kecerdasan yang dimiliki anak, melalui keterampilannya mengungkapkan setiap ide-ide dan pengetahuannya. Memampukan anak untuk mengadakan hubungan sosial, melalui percakapan dalam lingkungan pergaulan anak, dan meningkatkan kecerdasan emosianalnya dengan kesanggupan mereka untuk memahami persaan orang lain melalui kata-kata yang sifatnya memperdulikan orang lain, serta dapat mengontrol prilaku yaitu melalui teguran secara lisan.

1. **Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bahasa Lisan**

Taman Kanak-kanak merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan agar setiap anak didiknya mampu mencapai tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Pembelajaran dilakukan dan disusun secara sistematis oleh para pendidik dengan mengacu pada karateristik anak pada usianya. Kemampuan yang dimiliki anak diselaraskan dengan metode pembelajaran yang akan disajikan setiap melakukan pembelajaran yang berorientasi pada masing-masing anak. Lingkungan dan karakter setiap anak berbeda-beda sehingga para pendidik perlu memperhatikan setiap perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Berpedoman pada hal ini maka seorang tenaga pendidik dituntut untuk selalu kreatif dan berfikir kritis dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-Kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Dalam kaitannya dengan pengembangan bahasa lisan anak,metode bercerita mempunyai pengaruh terhadap bahasa lisan anak hal ini dikemukakan oleh Moeslichatoen (1996) bahwa “metode bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mengungkapkan pendapat secara lisan”.

Selanjutnya Musfiroh (2005:8) mengemukakan “cerita yang membelajarkan dan memungkinkan anak memiliki pengalaman tertentu selama menyimak dan menikmati cerita”. Kemampuan anak dalam menyimak isi cerita dapat membantu anak dalam mengingat serta memahami pengalaman yang pernah ia alami, kemudian membantu mereka dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan tentang pengalamannya melalui bahasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses menyimak dan kemampuan anak memahami isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman yang dialami dan dikemukakan secara lisan, melibatkan proses berpikir yang kritis dan kemampuan berbahasa lisan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dan kemampuan bahasa lisan sangat berperan terhadap perkembangan anak yang lainnya.

Berdasarkan uraian dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dan dengan melihat fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea maka dapat dikatakan bahwa metode bercerita dapat mengembangkan bahasa lisan anak.

1. **Pemanfaatan Alat Peraga**

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh matadan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Manfaat alat peraga dalam pembelajaran

(Sudjana, 2002:59) antaralain:

1. Menumbuhkan minat dalam belajar
2. Membantu mengatasi hambatan bahasa
3. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya
4. Membuat lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang mendalam dalam mengajar, panca indra dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga tidak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah mendengar, melalui pendengaran, anak mengikuti peristiwa-peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan.

**B. Kerangka Pikir**

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada masa itulah dikatakan anak dalam masa rentang adalah disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa inilah merupakan masa penentu untuk tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Jadi pada masa iniharus dididik, dibimbing dan diarahkan ke hal-hal yang positif. Disaat ini bahasa lisan merupakan alat komunikasi dengan orang lain, karena dengan bahasakita dapat menjalin hubungan dengan orang lain.

Bahasa lisan adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara verbal. Kemampuan bahasa lisan yang baik pada anak didik jika anak didik mampu mengucapkan kata atau huruf secara jelas dan fasih.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak didik maka diperlukan metode yang menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar seri.

Melalui penggunaan metode bercerita dengan gambar seri anak lebih mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisannya, bukan hanya dalam hal penyebutan kata atau huruf yang jelas tetapi juga lebih mengetahui keterkaitan antara kata tertentu dengan maksud atau objek yang dituju sebagai referentnya. Lebih jelasnya kerangka pikir dapat kita lihat melalui bagan sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat kerangka pikir yang ada di bawah ini:

1. Anak kurang mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya
2. Anak kurang mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.
3. Anak kurang mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

Bahasa Lisan Anak Kurang

1. Menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran.
2. Memilih cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran.
3. Mempersiapkan anak dengan mengatur posisi tempat duduk.
4. Memulai cerita yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita.
5. Menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab.
6. Melakukan penilaian

Pada setiap perkembangan yang telah dicapai.

Penerapan Metode Bercerita

1. Anak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya
2. Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.
3. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

Bahasa Lisan Antak Meningkat

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

**C. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : jika metode bercerita diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dalam hal ini penelitian ini untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat Arikunto penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak didik yang dirasa masih kurang dengan sebuah strategi pembelajaran “metode bercerita”. Untuk itu desain penelitian yang akurat yang menggunakan model siklus dapat memenuhi harapan penelitian. Setiap siklus memiliki 4 tahap yang terdiri dari yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji “Kemampuan Bahasa Lisan” melalui metode Bercerita”. Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

31

1. Metode Bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga melalui cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.
2. Kemampuan Bahasa Lisan adalah kemampuan anak untuk berbicara dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat, dalam suatu komunikasi dengan penggunaan tata bahasa yang memiliki konsep arti dengan sistem tuturan yang teratur dan dapat dipahami oleh orang lain, dalam menyatakan dan menerima informasi secara visual.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea, Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea. Letaknya persis di belakang SD Kristen Elim Tamalanrea serta di sanping kirinya SMP Kristen Elim Tamalanrea, dan sebelah kanannya merupakan temapat bermain anak-anak Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea. Secara administrasi memiliki tiga ruang kelas, dengan tenaga pengajar 3 orang.

Untuk kegiatan anak di luar ruangan disediakan mainan berupa luncuran, bola dunia, ayunan, dan tangga majemuk. Kegiatan di dalam kelas disediakan mainan berupa balok, menara susun, alat masak dan lain-lain.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelas A Taman Kanak-Kanak Kristen Elim Tamalanrea yang terdiri dari 20 orang anak dan seorang guru.

1. **Prosedur dan Desain penelitian**

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Kesimpulan

Perencanaan

Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:52)

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester 2 pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti lama pembelajaran 2 x 50 menit.

2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan inti dengan lama pembelajaran 2 x 50 menit.

Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, selanjutnya secara lebih rinci rencana tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Siklus pertama (I)**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap, sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama (1) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan bahasa lisan yang belum dicapai anak
2. Membuat rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode bercerita.
3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan bahasa lisan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa lisan anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalam bermain sandiwara boneka.
5. **Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan metode bercerita guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
2. Menjelaskan tentang pelaksanaan metode bercerita dan langkah-langkah yang dilakukan dalam bercerita sebagai berikut :
3. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan anak.
4. Mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas.
5. Guru memulai cerita dengan menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita dengan mengunakan alat peraga tidak langsung berupa gambar-gambar untuk menarik perhatian anak.
6. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
7. Mengadakan evaluasi

3). Selama kegiatan berlangsung perlu mengamati aktivitas anak selama kegiatan bercerit berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengarahkan anak jika dirasa perlu.

4). Melakukan tanya jawab sesuai dengan isi cerita yang ditampilkan kemudian menutup kegiatan bercerita .

1. **Observasi**

Selama proses metode bercerita berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mencapai indikator kemampuan bahasa lisan.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung direfleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses bercerita berlangsung.

1. **Siklus kedua (II)**
2. **Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus kedua (2) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator kemampuan bahasa lisan yang belum dicapai anak setelah pelaksanaan pertama (I).
2. Membuat rencana Kegiatan Harian (RKH))sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak untuk pelaksanaan tindakan dengan metode bercerita.
3. Membuat format penilaian perkembangan kemampuan bahasa lisan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa lisan anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Membuat dan menyediakan bahan dan alat bantu yang diperlukan dalam pelaksanaan metode bercerita.
5. **Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan pada siklus kedua (2) kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut :

1. Pada awal kegiatan inti, sebelum pelaksanaan metode bercerita guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
2. Menjelaskan tentang pelaksanaan metode bercerita dan langkah-langkah yang dilakukan dalam bercerita.
3. Guru menentukan tujuan bercerita difokuskan pada kemampuan bahasa lisan anak kemudian disesuaikan dengan tema.
4. Guru mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak,
5. Guru memulai cerita dengan menggunakan alat peraga.
6. Guru mengadakan evaluasi
7. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pesan-pesan belajar pada anak.
8. **Observasi**

Selama proses bercerita berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mencapai indikator kemampuan bahasa lisan.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung direfleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses bercerita berlangsung.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi.

Data kemampuan bahasa lisan yang dialami masing-masing anak didik pada setiap tindakan kelas, menggunakan lembar observasi yaitu, untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa lisan anak didik pada setiap siklus.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data gambaran sekolah yang menjadi tempat penelitian. Serta untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, serta dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik analisis data dan standar Pencapaian**
2. **Tehnik Analisis Data**

Prosedur analisis data yaitu, mengidentifikasikan indikator yang telah dicapai oleh masing-masing anak berdasarkan hasil observasi dari setiap pertemuan siklus I dan II, setiap peningkatan kemampuan bahasa lisan yang dicapai oleh masing-masing anak akan diukur dengan melihat keaktifan anak saat berbicara sesuai dengan indikator yang telah dicapai, selanjutnya untuk menilai kemampuan bahasa lisan anak akan digunakan simbol-simbol yaitu sebagai berikut :

Table 3.1 Skor Pencapaian Indikator Kemampuan Bahasa Lisan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pencapaian Indikator** | **Penilaian** | **Simbol** |
| 1 | Baik anak mampu melanjutkan cerita | Sangat baik |  |
| 2 | Cukup anak hanya mampu melanjutkan sebagian cerita | Baik |  |
| 3 | Kurang anak tidak mampu melanjutkan cerita | Masih perlu bimbingan |  |

Data-data yang diperoleh selama tindakan berlangsung akan dilakukan uji validasi dengan membandingkan hasil penilaian guru kelas untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan anak dalam proses pembelajaran setiap siklusnya. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita.

1. **Standar Pencapaian**

Standar Pencapaian dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil. Indikator proses dapat diamati melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajaran guru dan keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran sedangkan indikator hasil dapat diamati melalui hasil observasi belajar kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**
2. **Deskripsi hasil penelitian Siklus I**
3. **Siklus I Pertemuan Pertama**
4. **Perencanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkankan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut, serta bercerita tentang gamabr yang disediakan atau dibuat sendiri. Maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang akan dilakukan guru setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing serta rekan-rekan guru dan Kepala TK.tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua.
2. Membuat lembar observasi kegiatan anak untuk masing-masing anak.
3. Membuat lembar observasi terhadap guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Menyiapkan alat peraga yang berguna untuk memudahkan anak memahami materi yang diajarkan.

41

1. **Pelaksanaan Tindakan**

**Pertemuan Pertama**

Pertama-tama kegiatanyang dilakukan oleh guru yaitu guru menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran kemudian memilih cerita sesuai tema pekerjaan dan tujuan pembelajaran, lalu membimbing anak mengatur posisi duduknya kemudian guru menarik perhatian anak pada saat menyiapkan alat peraga. Kemudian guru memperlihatkan alat peraga yang digunakan yaitu berupa gambar macam-macam pekerjaan lalu guru memulai cerita yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita.Kemudian guru bercerita tentang isi gambar tersebut. Hal Ini dimaksudkan agar anak lebih bisamelanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.Setelah bercerita, guru menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab. Pada kegiatan ini, guru memancing anak agar anak mau mengungkapkan apa yang menjadi pemikirannya serta melatih daya ingat anak ketika guru menjelaskan dan menceritakan gambar yang diperlihatkan tadi. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan memberi motivasi agar anak mau melanjutkan cerita sesuai imajinasinya sendiri, guru memantau anak dengan memperhatikan dari cara mereka mengungkapkan apa yang mereka katakan dengan mimik wajah mereka yang penuh ekspresi ketika diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang gambar tersebut.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, teman sejawat mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru.

1. **Observasi**
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti mengobservasi aktivitas mengajar selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru terlampir pada lampiran 3, duraikan sebagai berikut :

Adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu: Guru menentukan tema cerita sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori cukup (C) guru hanya mampu menentukan tema tapi tapi tidak dapat menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran. Guru memilih cerita sesuai tema, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori cukup karena guru dalam memilih cerita tidak menyesuaikannya dengan tema sehingga anak kurang memahami tentang cerita yang dibawakan oleh guru.Guru mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak,pada langkah pada kategori kurang karena guru hanya mempersiapkan anak tapi tidak mengatur posisi duduk anak dengan baik sehingga sebagian anak tidak terlalu memperhatikan cerita yang dibawakan oleh guru dengan baik karena kurang merasa nyaman dengan posisi duduknya. Banyak anak meninggalkan tempat duduknya ketika guru memulai cerita. Guru memulai cerita dengan yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema,pada langkah ini pada kategori cukup karena guru langsung memulai cerita tanpa mengawalinya dengan percakapan atau menyanyikan lagu yang sesuai tema cerita sehingga anak kurang berminat dalam mengikuti cerita. Guru menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab, pada langkah ini pada kategori cukup karena guru dalam menutup cerita membuka forum tanya jawab. Guru mengamati atau mengobservasi anak. Pada langkah ini pada kategori cukup karena guru sudah melakukan observasi terhadap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan.

1. Hasil observasi aktivitas anak

Peneliti mengobservasi aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada anak, yang dapat melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya memperoleh( ) dengan keterangan baik yaitu 6 orang anak didik dimana anak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar seblumnya, kemudian yang memperoleh (√) dengan keterangan cukup yaitu 7 orang dimana anak hanya mampu lanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya, sedangkan yang memperoleh nilai ( ) dengan keterangan kurang yaitu 7 orang anak didik dimana anak sama sekali tidak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya.

1. Kemampuan Bahasa Lisan

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal kemampuan bahasa lisan anak yaitu, anak belum mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.

1. **Refleksi**

Setelah melihat hasil observasi pada siklus I pertemuan I belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran guru tidak memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak didik, sehingga anak didik tidak memahami apa yang dimaksud oleh guru. Dan masih banyak anak didik yang tidak terfokus dalam proses pembelajaran.

1. **Siklus I Pertemuan Kedua**
2. **Perencanaan**

Setelah menetapkan untuk meningkatkankan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, khususnya bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. Maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang akan dilakukan guru setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing serta rekan-rekan guru dan Kepala TK.tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua.
2. Membuat lembar observasi kegiatan anak untuk masing-masing anak.
3. Membuat lembar observasi terhadap guru selama pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Menyiapkan alat peraga yang berguna untuk memudahkan anak memahami materi yang diajarkan.
5. **Pelaksanaan**

**Pertemuan Kedua**

Pada kegiatan ini, guru kembali menyediakan alat peraga dengan tetap menggunakan cerita bergambar namun dengan gambar yang berbeda dari pertemuan I. pertama-tama kegiatan yang dilakukasn oleh guru yaitu menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran, lalu memilih cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran. Kemudian mempersiapkan anak dengan mengatur posisi tempat duduk. Selanjutnya guru memulai cerita yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita.Pada kegiatan ini guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin diucapkannya setelah guru memperlihatkan sebuah gambar anak laki-laki yang sedang melakukan suatu pekerjaan.Kemudian guru menjelaskan secara keseluruhan kepada anak tentang gambar yang dipegangnya. Dengan bahasa yang sederhana agar dapat lebih mudah untuk memahami gambar tersebut. Guru sengaja membiarkan anak untuk memberikan judul cerita yang sesuai dengan imajinasi masing-masinganak. setelah itu guru mengarahkan dan menjelaskan judul cerita yang sebenarnya, dengan bahasa yang sederhana pula agar lebih mudah lagi anak dalam memahami cerita yang telah didengarnya.Pada saat anak memperhatikan guru, guru selalu memusatkan perhatian anak kemudian mengisi lembar observasi kemampuan bahas lisan anak.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, rekan guru sebagai pengamat mengobservasi guru dengan mengisi lembar observasi untuk kegiatan guru.

Diakhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk mengetahui sampai dimana kemampuan anak didik terhadap kegiatan yang telah diajarkan.

1. **Observasi**
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti mengobservasi aktivitas mengajar selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru terlampir pada lampiran 3, duraikan sebagai berikut :

Adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, yaitu pada siklus II pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu: Guru menentukan tema cerita sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baikkarena guru sudah mampu menetukan tema sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memilih cerita sesuai tema, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik karena guru dalam memilih cerita sudah menyesuaikannya dengan tema sehingga anak mulai mengerti tentang cerita yang dibawakan oleh guru.Guru mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak, pada langkah pada kategori baik karena guru sudah mampu mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak sehingga dalam mendengarkan cerita merasa nyaman dan dapat menfokuskan perhatiannya dengan baik dalam menedengarkan cerita. Guru memulai cerita dengan yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema, pada langkah ini pada kategori baik karena guru mengawalinya dengan percakapan atau menyanyikan lagu yang sesuai tema cerita sehingga anak berminat dalam mengikuti cerita. Guru menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab, pada langkah ini pada kategori baik karena guru dalam menutup cerita membuka forum tanya jawab. Guru mengamati atau mengobservasi anak. Pada langkah ini pada kategori cukup karena guru sudah melakukan observasi terhadap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan.

1. Hasil observasi aktivitas anak

Peneliti mengobservasi aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada anak, yang dapat melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya memperoleh( ) dengan keterangan baik yaitu 9 orang anak didik mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya, kemudian yang memperoleh (√) dengan keterangan cukup yaitu 6 orang anak hanya mampu lanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya, sedangkan yang memperoleh nilai ( ) dengan keterangan kurang yaitu 5 orang anak didik sama sekali tidak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.

1. Kemampuan Bahasa Lisan

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal kemampuan bahasa lisan anak yaitu, anak belum mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.

1. **Refleksi**

Setelah melihat hasil observasi pada siklus I pertemuan II. Belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena cerita yang dibacakan oleh guru tidak menarik minat anak, karena tidak sesuai dengan tingkat usia anak dan kemampuan anak dalam memahami cerita yang dibawakan oleh guru. Sehingga anak kurang memperhatikan guru dalam bercerita.

Berikut ini adalah kekurangan dan kelebihan dari siklus pertama :

1. Guru kurang mampu mengarahkan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisannya dengan selalu meyakinkan anak untuk bereksplorasi mengeluarkan pendapat masing-masing dengan bahasa yang sederhana namun dapat dipahami
2. Alat peraga yang digunakan oleh guru berukuran kecil, sehingga anak meninggalkan tempat duduknya dan saling berebutan dengan temannya untuk melihat gambar yang dipegang oleh guru dan kelas menjadi gaduh.
3. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
   1. **Siklus II Pertemuan Pertama**
      * 1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi serta pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan pertama dan kedua belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga guru bersama teman sejawat merencanakan tindakan Siklus II sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengadakan perbaikan pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada Siklus I yaitu:

1. Menyediakan alat peraga dengan lebih meningkatkan kreativitas guru sehingga alat peraga yang digunakan dapat menarik perhatian anak.
2. Memotivasi anak agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Lebih mampu mengarahkan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisannya dengan selalu meyakinkan anak untuk bereksplorasi mengeluarkan pendapat masing-masing dengan bahasa yang sederhana namun dapat dipahami
4. Memberikan bimbingan dan motivasi sepenuhnya pada anak yang masih kurang mampu dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisannya khususnya melalui metode bercerita.
5. Selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat mereka ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Guru sebaiknya menegur anak jika ada anak yang kurang memperhatikan kegiatan yang diajarkan agar anak dapat terfokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Guru dan teman sejawat masih tetap melanjutkan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus I yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi untuk guru serta lembar observasi kegiatan anak saat proses pembelajaran berlangsung, karena hal itu juga merupakan perbaikan untuk tindakan Siklus I.
   * + 1. **Pelaksanaan Tindakan**

**Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis Rabu 15 Februari 2012. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian pada tindakan Siklus II pertemuan I.Kegiatan pertama yang dilakuakan oleh guru yaitu menentukan tema cerita sesuai denga tujuan pembelajaran, lalu memilih cerita sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran, lalu mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak. Kemudian guru memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini dengan memperlihatkan alat peraga yang berupa gambar. kemudian guru mulai menceritakan isi gambar tersebut. Setelah guru menjelaskan kegiatan tersebut, guru memberi kesempatan pada anak untuk memberikan pendapat mereka masing-masing tentang kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru.

Saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, sebaiknya guru mengecek kehadiran anak dan membuat anak memfokuskan diri agar memperhatikan guru dalam menjelaskan kegiatan yang akan diajarkan.

Tidak terlepas dari kegiatan diatas, guru selalu mencoba untuk memotivasi anak yang selalu saja menyendiri dan tidak ingin berbicara dengan siapa pun sekalipun itu adalah guru dari tempat meneliti tersebut. Selalu membangkitkan semangat pada anak untuk belajar giat dan tetap terfokus pada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Diakhir kegiatan, masih pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru tetap melakukan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi untuk anak sedangkan teman sejawat masih sebagai observer, tetap mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. **Observasi**
2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti mengobservasi aktivitas mengajar selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru terlampir pada lampiran 3, duraikan sebagai berikut :

Adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, yaitu pada siklus II pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu: Guru menentukan tema cerita sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baikkarena guru sudah mampu menetukan tema sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memilih cerita sesuai tema, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik karena guru dalam memilih cerita sudah menyesuaikannya dengan tema sehingga anak mulai mengerti tentang cerita yang dibawakan oleh guru.Guru mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak, pada langkah pada kategori baik karena guru sudah mampu mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak sehingga dalam mendengarkan cerita merasa nyaman dan dapat menfokuskan perhatiannya dengan baik dalam menedengarkan cerita. Guru memulai cerita dengan yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema, pada langkah ini pada kategori baik karena guru mengawalinya dengan percakapan atau menyanyikan lagu yang sesuai tema cerita sehingga anak berminat dalam mengikuti cerita. Guru menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab, pada langkah ini pada kategori baik karena guru dalam menutup cerita membuka forum tanya jawab. Guru mengamati atau mengobservasi anak. Pada langkah ini pada kategori cukup karena guru sudah melakukan observasi terhadap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Peneliti mengobservasi aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada anak, yang dapat melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya memperoleh( ) dengan keterangan baik yaitu 14 orang anak didik dimana anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar seblumnya, kemudian yang memperoleh (√) dengan keterangan cukup yaitu 6 orang dimana anak hanya mampu lanjutkan sebagian cerita yang telah didengar sebelumnya namun tidak berurutan.

1. Kemampuan Bahasa Lisan

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal kemampuan bahasa lisan anak yaitu, anak belum mampu melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.

1. **Refleksi**

Setelah melihat hasil observasi pada pelaksanaan Siklus II pertemuan I sudah mulai dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah kekurangannya dan kelebihan pada siklus II pertemuan I :

1. Masih banyak anak yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran yang diberikan, terlebih ketika guru mengarahkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisannya sehingga masih ada yang kemampuan bahasa lisannya belum berkembang.
2. Guru masih kurang mempedulikan anak ketika sedang menjelaskan di depan kelas, sehingga masih ada yang sibuk sendiri dengan teman-temannya dan tidak memperhatikan guru.
3. Alat peraga yang digunakan oleh guru sudah berukuran besar, sehingga anak tidak saling berebutan dengan temannya untuk melihat gambar yang dipegang oleh guru dan meninggalkan tempat duduknya, akhirnya kelas menjadi tertib kembali.
4. Anak sudah berani untuk maju kedepan kelas untuk bercerita tanpa malu-malu lagi dengan bahasanya sendiri tapi masih dapat dipahami.
   1. **Siklus II Pertemuan Kedua**
      * 1. **Perencanaan**

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengadakan perbaikan pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada Siklus I yaitu:

1. Menyediakan alat peraga dengan lebih meningkatkan kreativitas guru sehingga alat peraga yang digunakan dapat menarik perhatian anak.
2. Memotivasi anak agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Lebih mampu mengarahkan anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisannya dengan selalu meyakinkan anak untuk bereksplorasi mengeluarkan pendapat masing-masing dengan bahasa yang sederhana namun dapat dipahami
4. Memberikan bimbingan dan motivasi sepenuhnya pada anak yang masih kurang mampu dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisannya khususnya melalui metode bercerita.
5. Selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapat mereka ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.
6. Guru sebaiknya menegur anak jika ada anak yang kurang memperhatikan kegiatan yang diajarkan agar anak dapat terfokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Guru dan teman sejawat masih tetap melanjutkan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus I yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi untuk guru serta lembar observasi kegiatan anak saat proses pembelajaran berlangsung, karena hal itu juga merupakan perbaikan untuk tindakan Siklus I.
   * + 1. **Pelaksanaan**

**Pertemuan Kedua**

Berlanjut ke pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Februari 2012,dan adapun kegiatan pada pertemuan kali ini yaitu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.

Pertama-tama Guru memperlihatkan gambar yang akan digunakan kepada anak, kemudian guru lalu menceritakan isi dari gambar tersebut

Setelah selesai menjelaskan materi. Anak diberi kesempatan oleh guru untuk naik kedepan kelas menceritakan kembali cerita secara urut. Sebelum guru melanjutkan kembali untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakaan gambar, terlebih dahulu anak diberi kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapat masing tentang kegiatan pembelajaran hari ini.

Selanjutnya anak diberi kesempatan untuk berekspresi sesuai dengan daya imajinasinya dalam menceritakan sesuatu hal baik pada kegiatan sehari-harinya maupun jika menggunakan gambar dengan kalimat-kalimat yang sederhana. Kemudian jika ada anak yang masih sulit mengungkapkan ekspresinya dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisannya melalui metode bercerita, guru memberikan motivasi dan dukungan sepenuhnya pada anak agar mampu dan yakin pada diri sendiri untuk mengungkapkan bahasa yang digunakan meski sedikit sederhana tetapi dapat dipahami.

Setelah batas waktu yang ditentukan selesai, guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan saran dan nasehat sesuai dengan isi cerita pada kegiatan pembelajaran hari ini.Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru mengamati (mengobservasi) jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi teman sejawat mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Observasi**

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti mengobservasi aktivitas mengajar selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru diuraikan sebagai berikut :

Adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita, yaitu pada siklus II pertemuan II aktivitas guru yang di lakukan yaitu: Guru menentukan tema cerita sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baikkarena guru sudah mampu menetukan tema sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memilih cerita sesuai tema, dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik karena guru dalam memilih cerita sudah menyesuaikannya dengan tema sehingga anak mulai mengerti tentang cerita yang dibawakan oleh guru.Guru mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak, pada langkah pada kategori baik karena guru sudah mampu mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak sehingga dalam mendengarkan cerita merasa nyaman dan dapat menfokuskan perhatiannya dengan baik dalam menedengarkan cerita. Guru memulai cerita dengan yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema, pada langkah ini pada kategori baik karena guru mengawalinya dengan percakapan atau menyanyikan lagu yang sesuai tema cerita sehingga anak berminat dalam mengikuti cerita. Guru menutup cerita dengan membuka forum tanya jawab, pada langkah ini pada kategori baik karena guru dalam menutup cerita membuka forum tanya jawab. Guru mengamati atau mengobservasi anak. Pada langkah ini pada kategori cukup karena guru sudah melakukan observasi terhadap kegiatan anak dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di sediakan.

1. Hasil observasi aktivitas anak

Peneliti mengobservasi aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada anak, yang dapat melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya memperoleh( ) dengan keterangan baik yaitu 20 orang anak didik dimana anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar seblumnya

1. Kemampuan Bahasa Lisan

Berdasarkan hasil observasi, dalam hal kemampuan bahasa lisan anak yaitu, anak sudah mampu mendengarkan dan secara berurut melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya.

1. **Refleksi**

Secara umum berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan Siklus II, dapat dinyatakan sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan anak sudah tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari observasi kegiatan guru yang semaksimal mungkin berusaha untuk mampu meningkatkan tekhnik penguasaan kelas agar perhatian anak terhadap kegiatan yang diajarkan terfokus, sehingga kelas menjadi menyenangkan, selain itu guru sudah dapat memotivasi anak sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar dan membuat kelas menjadi tertib dan tidak gaduh serta guru sudah mampu membimbing dan memotivasi anak sepenuhnya bagi yang mengalami kesulitan agar mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisannya khususnya melalui metode bercerita.

1. Guru selalu dapat memotivasi anak sepenuhnya sebelum memulai
2. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan bahasa yang sederhana namun dapat dipahami sehingga anak tidak canggung lagi untuk mengungkapkan pendapatnya khususnya dengan memberikan pendapat tentang buku cerita bergambar yang digunakan oleh guru.
3. Guru sudah mampu membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kemampuan bahasa ekspresifnya dengan memberikan motivasi untuk mengatakan apa yang menjadi fikirannya meski dengan

Berikut adalah hasil dari keberhasilan yang didapat pada siklus II ini, meliputi :

1. Anak dapat percaya diri mengungkapkan pendapatnya dengan kalimat-kalimat yang sederhana .
2. Anak sudah mampu untuk berbicara didepan kelas tanpa harus malu-malu untuk mengungkapkan apa yang dialaminya disekitar lingkungannya.
3. Anak sudah dapat bercerita dengan bahasanya yang sederhana namun masih dapat dipahami.
4. Anak sudah dapat percaya diri untuk menjawab dan menerangkan isi cerita gambar ketika guru memperlihatkan gambar pada saat proses pembelajaran.
5. Anak mampu berimajinasi dengan gambar yang disediakan sehingga dapat mengungkapkan pendapatnya meski tidak sesuai dengan kalimat yang ada pada gambar tersebut.

Sudah dapat disimpulkan bahwa dari hasil refleksi diatas, menerangkan kemampuan bahasa lisan anak sudah meningkat sebab adanya kepercayaan ibu guru pada anak untuk mengungkapkan apa yang ada dalam fikirannya, dengan adanya hasil peningkatan pada siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai pada Siklus II.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar, ditemukan bahwa kemampuan bahasa Lisan anak kurang berkembang. Penulis menemukan masih banyak anak yang belum dapat mengungkapkan pendapatnya dengan ekspresi mimik wajah dan tutur kata yang masih kurang. Ini disebabkan karena dilingkungan sekitar anak khususnya pada lingkungan rumah, masih terdapat konotasi bahasa yang kurang jelas yang disebabkan karena kurangnya sosialisasi terhadap anak-anak sebayanya dengan bahasa yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak seumuran mereka namun dapat diucapkan karena lingkungan sekitarnya lebih cenderung pada orang yang lebih dewasa dan memiliki kosa kata yang tidak seharusnya diucapkan anak usia dini khususnya usia Taman Kanak-Kanak ini. Disamping itu, kurangnya pada orang tua yang ingin mendengarkan anak untuk mengungkapkan perasaannya karena terlalu banyak aktivitas diluar. Selain itu kedua orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan sehingga kebersamaan pada anak kurang yang pada akhirnya anak merasa tidak diperhatikan dan tidak dimengerti dengan apa yang menjadi keinginannya.

Didalam proses Siklus I pertemuan pertama, masing-masing anak diberi tugas dengan kegiatan yang telah diajarkan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat dan disusun yang meliputi tentang kegiatan melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengar sebelumnya,bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas, dan yang terakhir mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. Pada kegiatan ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan yang tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya guru kurang efektif dalam memanfaatkan waktu yang disesuaikan sehingga belum berhasil menarik perhatian anak sebelum menjelaskan kegiatan yang akan diajarkan pada anak, selain itu guru kurang mampu membimbing anak jika ada anak yang masih kurang mampu dalam peningkatan kemampuan bahasa lisannya melalui metode bercerita.

Sementara itu, kekurangan yang terdapat pada anak yaitu ketika guru menjelaskan, anak-anak tidak terfokus karena masih ada anak yang lain yang seakan mempengaruhi temannya untuk tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran didalam kelas. Adapula yang asyik mengganggu teman yang terfokus pada guru ketika guru menjelaskan sehingga anak yang tadinya memperhatikan guru menjelaskan, menjadi tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Di siklus I pertemuan kedua, anak kembali diberi tugas dengan kegiatan merberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.

Setelah melihat hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan Siklus I, dapat terlihat belum adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak yakni anak masih belum mampu dalam memahami isi cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasalisannya melalui metode bercerita. Melihat dari adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II, maka penelitian ini berlanjut pada tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus II, kegiatan guru dan kemampuan bahasa lisan anak meningkat adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu, guru juga sudah berhasil menarik perhatian anak ketika mengajar sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan. Dan selain itu, guru sudah mampu membimbing bagi anak yang masih kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasanya lisannya.

Berdasarkan lembar hasil penilaian perkembangan anak pada Siklus II, anak sudah mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisannya melalui metode bercerita bergambar selain itu anak juga sudah dapat meningkatkan kemampuan bahasanya untuk mengeluarkan pendapatnya khususnya ketika guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjelaskan secara sederhana namun dapat dimengerti dan dipahami tentang media gambar yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Setelah melihat kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita meningkat, maka penelitian ini dihentikan.

Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada Siklus II, dapat menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Kristen Elim Tamalanrea memberikan respon yang positif yaitu melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung berupa gamabr dapat meningkatkankan kemampuan bahasa lisan anak sehingga didalam menggunakan bahasa yang baik dan benar, anak sudah mampu mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, perasaannya, dan apa yang dibutuhkannya. Maka dengan terwujudnya hal tersebut, anak akan merasa dipahami dan dimengerti dengan orang yang ada disekitarnya.

Dari uraian tersebut diatas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Musrifoh, 2005) bahwa ‘’metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya’’

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran, baik aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar anak, dimana pada siklus I hasil aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan aktivitas belajar anak pada kategori kurang. Dan pada siklus II aktivitas mengajar dan belajar anak meningkat berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa lisan anak dapat meningkat di Taman Kanak-kanak Kristen Elim Tamalanrea Makassar.

1. **Saran**

Dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa lisan maka melalui penelitian ini disarankan :

1. Bagi Kepala Sekolah agar menyediakan sarana berupa alat-alat peraga untuk bercerita karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.
2. Bagi Guru agar lebih sering melaksanakan metode bercerita dalam proses pembelajaran karena dapat meningkat kemampuan bahasa lisan anak.
3. Bagi Orangtua sebaiknya membacakan cerita kepada anak misalnya sebelum tidur karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.

65

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu. Soli 2000. *Psikologi Pendidikan.,* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Aisyah, Siti, 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini.*

Arikunto, dkk 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asikin Komaria. 2001. *Metodologi Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta.* Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar.

Bachtiar S Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya.* Jakarta : Depdikbud.

Depdikbud, 1996, *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*, Jakarta. Depdikbud.

Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Efendi Irwan. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Gunarti Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AnakUsia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlok, Elisabeth,B. 1988, *Perkembangan Anak* . Jakarta, Airlangga.

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Musfiroh T, 2005. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila.

Nur Aeni E 200, *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa, Jakarta*, Depdiknas

Kumalasari Endriyanti. 2009. *Metode Bercerita*.(<http://alterstar379.blogspot.com/2009/02/metode-bercerita.html>)(diakses 24 Mei 2011)

Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. 1996. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdikbud.

66

Moeslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Malang,Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktoral Jenderal Pendidikan

Tinggi, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Akademik.

MusfirohTadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.*

Risky. 2010. (Halaman 22-23). *Langkah-langkah Bercerita*. Jakarta : Pustaka Pelajar

Saleh, Chasiman dkk 1991, *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak,* Jakarta : Depdikbud.

Sarwono Sarlito Wirawan. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.

Sofa. 2009. *Perkembangan Bahasa Anak*. (Online):

(<http://warungpendidikan.blogspot.com/2009/03/perkembangan-bahasa-anak.html>).

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprapto, 2003, *Kegiatan Belajar Mengajar Penilaian Pembuatan dan Penggunaan Sarana di Taman Kanak-kanak*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.

Tabrani, Primadi. 2005. *Menghayati Gambar dan Bahasa Rupa Anak.* Bandung : Kelir.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

68

**Lampiran 1 :**

**Lembar Observasi Untuk Anak**

**Nama Anak :**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Indikator** | **Item** | **Penilaian** | | | **Ket** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| **Kemampuan Bahasa Lisan** | Melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya | 1. Anak melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya |  |  |  |  |
| Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri | 1. Anak bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri |  |  |  |  |
| Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurut | 1. Anak mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut |  |  |  |  |

**Observer**

**(DENITA PANDUNG)**

**Lampiran 2 :**

**Rubrik Penilaian**

1. **Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya**

Baik : Jika anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarnya secara berurutan dengan baik dan benar

Cukup : Jika anak hanya mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarnya

Kurang : jika anak tidak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarnya secara berurutan dengan baik dan benar.

1. **Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri**

Baik : JIka anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan baik dan benar

Cukup : Jika anak hanya mampu menceritakan sebagian tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri

Kurang : Jika anak tidak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan baik dan benar

1. **Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurut**

Baik : Jika anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

Cukup : Jika anak hanya mampu menceritakan kembali sebagian cerita

Kurang : Jika anak tidak mapu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

**Lampiran 3 :**

**Lembar Observasi Untuk Guru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Aspek Yang Diamati** | **Penilaian** | | | **Ket** |
| Metode Bercerita | **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1. Menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 1. Memilih cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran |  |  |  |  |
| 1. Mempersiapkan anak dengan mengatur posisi tempat duduk |  |  |  |  |
| 1. Memulai cerita yang diawali dengan percakapan atu menyanyikan lagu sesuai tema cerita |  |  |  |  |
| 1. Menutup cerita dengan membuka forum Tanya jawab |  |  |  |  |
| 1. Melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai |  |  |  |  |

**Observer**

**(DENITA PANDUNG)**

**Lampiran 4 :**

**Rubrik Pennilaian**

1. **Menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran**

* Baik : Jika guru dapat menentukan tema dan subtema yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar.
* Cukup : Jika guru hanya mamapu menentukan tema tetapi tidak dapat menyesuaikannya denga sub tema.
* Kurang : Jika guru tidak dapat menentukan tema dan subtema yang sesuai dengan materi pembelajaran.

1. **Memilih cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran**

* Baik : Jika guru dapat memilih cerita sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar
* Cukup : Jika guru memilih cerita tidak menyesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran.
* Kurang : Jika guru tidak dapat memilih cerita sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar

1. **Mempersiapan anak dengan mengatur posisi tempat duduk**

* Baik : Jika guru dapat mempersiapka anak dengan mengatur posisi duduk anak dengan baik
* Cukup : JIka guru hanya mempersiapkan anak tetapi tidak mengatur posisi duduk anak dengan baik
* Kurang : Jika guru tidak dapat mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak dengan baik

1. **Memulai cerita yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema**

* Baik : Jika guru dalam memulai cerita diawali dengan melakukan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita
* Cukup : Jika guru dalam memulai cerita diawali dengan melakukan percakapan atau menyanyikan lagu tidak sesuia dengan tema
* Kurang : JIka guru dalam memulai cerita tidak diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema

1. **Menutup cerita dengan membuka forum Tanya jawab**

* Baik : Jika guru dalam menutup cerita membuka forum Tanya jawab
* Cukup : Jika guru dalam menutup cerita tidak membuka forum Tanya jawab
* Kurang : Jika guru tidak menutup cerita dengan membuka forum Tanya jawab

1. **Melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai anak**

* Baik : Jika guru melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai anak
* Cukup Jika guru dalam melakukan penilaian perkembangan yang telah dicapai anak hanya sebagian saja yang dinilai
* Kurang : JIka guru tidak dapat melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai anak.

**Lampiran 5 :**

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK. KRISTEN ELIM TAMALANREA

KELOMPOK : A

SEMESTER/MINGGU : I / I

TEMA/SUB TEMA : PEKERJAAN/MACAM-MACAM PEKERJAAN

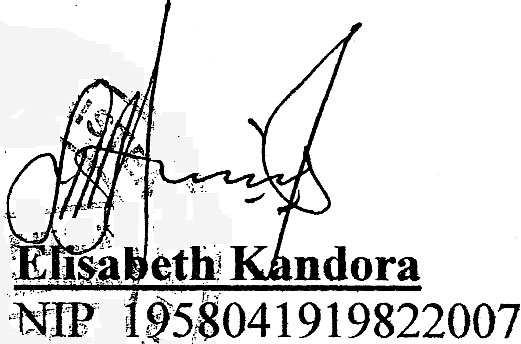
HARI/TANGGAL : RABU, 25 JANUARI 2012

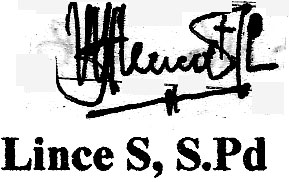
WAKTU : 07.30-10.30 WITA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat/sumber pembelajaran | Penilaian perkembangan anak | |
| Alat/tehnikpenilaian | hasil |
|  | 1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  * Salam, berdoa | Anak langsung | Observasi |  |
| * Melanjutkan cerita yang telah didengar sebelumnya | * Melanjutkan cerita “ pemadam Kebakaran” yang telah didengar sebelumnya | Gambar | Observasi |  |
|  | 1. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT |  |  |  |
| * Mengelompokkan benda 3 dimensi (benda yang sebenarnya) dengan yang berbentuk geometri (KOG B2.1.2) | * Pemberian tugas mengelmpokkan benda 3 dimensi | Balok-balok | Penugasan |  |
| * Menyusun menara kubu minimal 12 kubus (FB 3.2.3) | * Pemberian tugas menyusun menara kubus minimal 12 kubus | Balok kubus | Penugasan |  |
| * Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, garis dan lingkaran (FB 1.1.2) | * Pemberian tugas menggambar bebas dari bentuk dasar titik | Buku gambar, pensil | Hasil karya |  |
|  | 1. ISTIRAHAT ± 30 menit  * Mencuci tangan sebelum makan dan sesuda makan * Bedoa sebelum dan sesudah makan * Bermain bebas | Air, serbet  Bekal anak  Alat permainan | Observasi |  |
|  | 1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit |  |  |  |
| * Mendengarkan dan memperhatikan teman yang berbicara (NAM 3.2.2) | * Mendengarkan dan memperhatikan teman yang berbicara | Anak langsung | Observasi |  |
|  | * Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari * Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | Anak  Langsung | Percakapan dan observasi |  |

Makassar, 24 Januari 2012

Mengetahui

Ka. TK Kristen Elim Tamalanrea Guru Kelompok A



**Elisabeth Kandora Lince S, S.Pd**

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK. KRISTEN ELIM TAMALANREA

KELOMPOK : A

SEMESTER/MINGGU : II / II

TEMA/SUB TEMA : PEKERJAAN/MACAM-MACAM PEKERJAAN

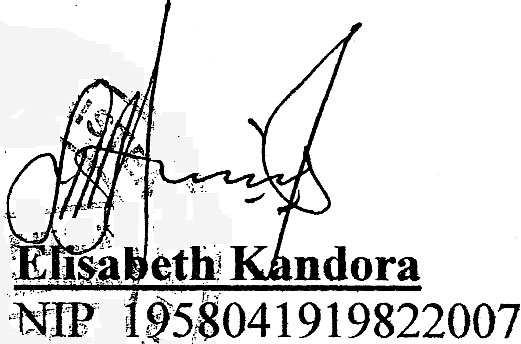
HARI/TANGGAL : SABTU, 4 Februari 2012

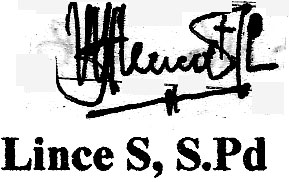
WAKTU : 07.30-10.30 WITA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat/sumber pembelajaran | Penilaian perkembangan anak | |
| Alat/tehnikpenilaian | hasil |
|  | 1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  * Salam, berdoa | Anak langsung | Observasi |  |
| * Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh (F.A1.1.6) | * Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh | Papan titian | Unjuk Kerja |  |
|  | 1. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT |  |  |  |
| * Memegang pensil dengan benar ( FB 4.1.1) | * Pemberian tugas memegang pensil dengan benar (pensil diletakkan diantara ibu jaridan telunjuk) | Pensil | Observasi |  |
| * Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda (KOG 1.1.4) | * Membuat urutan bilangan 2-7 dengan benda | Buku kotak, kartu angka | Hasil karya |  |
| * Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10 (KOG C 1.1.1) | * Pemberian tugas membilang 1-10 | Kartu angka | Unjuk kerja |  |
|  | 1. ISTIRAHAT ± 30 menit  * Mencuci tangan sebelum makan dan sesuda makan * Bedoa sebelum dan sesudah makan * Bermain bebas | Air, serbet  Bekal anak  Alat permainan | Observasi |  |
|  | 1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit |  |  |  |
| * Bercerita tentang gambar yang disediakan | * Bercerita tentang “koki” | Gambar | Observasi |  |
|  | * Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari * Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | Anak  Langsung | Percakapan dan observasi |  |

Makassar, 3 Februari 2012

Mengetahui

Ka. TK Kristen Elim Tamalanrea Guru Kelompok A



**Elisabeth Kandora Lince S, S.Pd**

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK. KRISTEN ELIM TAMALANREA

KELOMPOK : A

SEMESTER/MINGGU : II / III

TEMA/SUB TEMA : PEKERJAAN/ALAT-ALAT PERLENGKAPAN

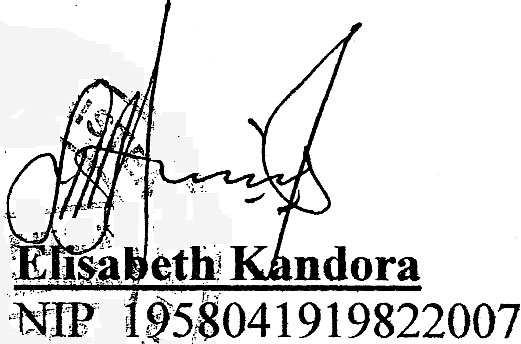
HARI/TANGGAL : RABU, 15 Februari 2012

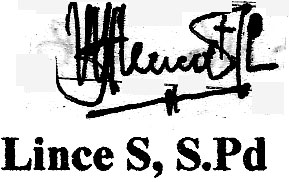
WAKTU : 07.30-10.30 WITA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat/sumber pembelajaran | Penilaian perkembangan anak | |
| Alat/tehnikpenilaian | hasil |
|  | 1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  * Salam, berdoa | Anak langsung | Observasi |  |
| * Mendengarkandan menceritan kembali cerita secara urut | * Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita “ perlengkapan dokter gigi” | Anak, guru, gambar | Observasi |  |
|  | 1. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT |  |  |  |
| * Menggambar bebas dengan berbagai media ( krayon, arang, spidol) (FB 1.1.1) | * Pemberian tugas menggambar bebas dengan menggunakan krayon | Buku gambar, krayon | Hasil karya |  |
| * Mengenal perbedaan kasar halus sama-tidaksama, tebal-tipis (KOG B 1.1.2) | * Pemberian tugas mengenal kasar-halus, warna kuning untuk gambar kasar, warna hijau untuk gambar halus | Buku paket pensil warna | Hasil karya |  |
| * Mencocok bentuk (FB 2.1.3) | * Pemberian tugas mencocok gambar termometer | Pencocok, gambar | Hasil karya |  |
|  | 1. ISTIRAHAT ± 30 menit  * Mencuci tangan sebelum makan dan sesuda makan * Bedoa sebelum dan sesudah makan * Bermain bebas | Air, serbet  Bekal anak  Alat permainan | Observasi |  |
|  | 1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit |  |  |  |
| * Mau member dan menerima maaff (SEK 6.1.4) | * Mau member dan menerima maaf | Guru, anak | Percakapan |  |
|  | * Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari * Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | Anak  Langsung | Percakapan dan observasi |  |

Makassar, 14 Februari 2012

Mengetahui

Ka. TK Kristen Elim Tamalanrea Guru Kelompok A



**Elisabeth Kandora Lince S, S.Pd**

RENCANA KEGIATAN HARIAN TK. KRISTEN ELIM TAMALANREA

KELOMPOK : A

SEMESTER/MINGGU : II / III

TEMA/SUB TEMA : PEKERJAAN/TEMPAT-TEMPAT BEKERJA

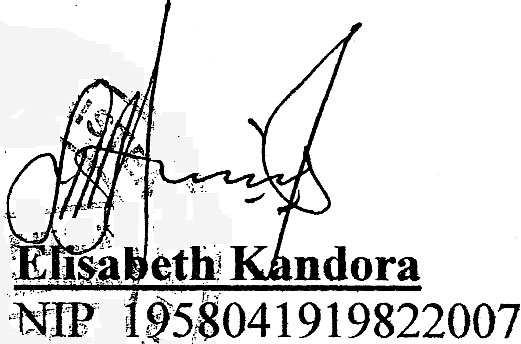
HARI/TANGGAL : Kamis, 23 Februari 2012

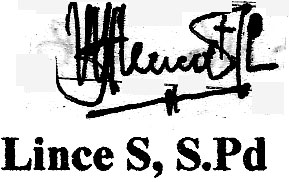
WAKTU : 07.30-10.30 WITA

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Kegiatan pembelajaran | Alat/sumber pembelajaran | Penilaian perkembangan anak | |
| Alat/tehnikpenilaian | hasil |
|  | 1. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  * Salam, berdoa | Anak langsung | Observasi |  |
| * Menyebutkan tempat-tempat ibadah | * Menyebutkan tempat-tempat ibadah (islam, kristen, katholik buddha, hindu) | Gambar tempat ibadah | Percakapan |  |
|  | 1. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT |  |  |  |
| * Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, cirri-ciri tertentu (KOG 2.1.1) | * Pemberian tugas menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda (gambar)yang mempunyai warna dan bentuk tertentu | Gambar peralatan kesehatan | Penugasan |  |
| * Memasang bventuk geometri dengan bewnda 3 dimensi yang bentuknya sama (lingkaran, bola, segiempat balok-kubus(KB 2.1.1) | * Pemberian tugas memasang bentuk geometri dengan benda 3 dimensi yang bentuknya sama (lingkaran,bola) | Gambar geometri, lem buku merekat | Hasil karya |  |
| * Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran | * Pemberian tugas meniru membuat garis tegak, miring, lengkung | Buku kotak, pensil | Hasil karya |  |
| * Mudah bergaul/ berteman (sosen I) | 1. ISTIRAHAT ± 30 menit  * Mencuci tangan sebelum makan dan sesuda makan * Bedoa sebelum dan sesudah makan * Bermain balok | Air, serbet  Bekal anak  Balok-balok | Observasi |  |
|  | 1. KEGIATAN AKHIR ± 30 menit |  |  |  |
| * Mendengarkan dan menceritakan cerita kembali secara urut | * Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita “penjahit” | gambar | Observasi |  |
|  | * Diskusi kegiatan hari ini dan esok hari * Bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang | Anak  Langsung | Percakapan dan observasi |  |

Makassar, 24 Februari 2012

Mengetahui

Ka. TK Kristen Elim Tamalanrea Guru Kelompok A



**Elisabeth Kandora Lince S, S.Pd**

**DATA HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA LISANANAK**

**MELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK**

**KRISTEN ELIM TAMALANREA MAKASSAR**

**SIKLUS I PERTEMUAN I DAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **Mendengarkan dan Menceritakan Kembali Serita Secara Urut** | | | **Bercerita Tentang Gambar Yang Disediakan Atau Yang Dibuat Sendiri** | | |
| • | √ | o | • | √ | o |
| 1 | Cevin Reginaldi |  |  | √ |  |  | √ |
| 2 | Famli Bandi |  |  | √ | √ |  |  |
| 3 | Grestela A. Natalia |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Jessi C. Mustika | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Geraid. B |  | √ |  | √ |  |  |
| 6 | Ziva R.M. Sitompul |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Agsai Gian C | √ |  |  |  | √ |  |
| 8 | Angel D. simanung |  |  | √ | √ |  |  |
| 9 | Azal Matllo Salon |  | √ |  |  |  | √ |
| 10 | Brenok L. Dase |  | √ |  |  | √ |  |
| 11 | Edward D. Panimbu |  |  | √ | √ |  |  |
| 12 | Pain A. Tune |  | √ |  | √ |  |  |
| 13 | Giddon A. Embong | √ |  |  |  | √ |  |
| 14 | Kevin. K |  |  | √ |  |  | √ |
| 15 | Kesya B. Andela | √ |  |  | √ |  |  |
| 16 | Kristiani B.B |  |  | √ | √ |  |  |
| 17 | Mikadek Viona |  | √ |  |  |  |  |
| 18 | Owen Tondo | √ |  |  |  | √ |  |
| 19 | Oktovina D.M | √ |  |  |  |  | √ |
| 20 | Saskia. A |  |  | √ |  | √ | √ |
|  | Jumlah | 6 | 7 | 7 | 9 | 7 | 5 |

Keterangan :

1. **Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya**

Baik : Jika anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarnya secara berurutan dengan baik dan benar

Cukup : Jika anak hanya mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarnya

Kurang : jika anak tidak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarnya secara berurutan dengan baik dan benar.

1. **Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri**

Baik : JIka anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan baik dan benar

Cukup : Jika anak hanya mampu menceritakan sebagian tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri

Kurang : Jika anak tidak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan baik dan benar

1. **Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurut**

Baik : Jika anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

Cukup : Jika anak hanya mampu menceritakan kembali sebagian cerita

Kurang : Jika anak tidak mapu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

**DATA HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAKMELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK**

**KRISTEN ELIM TAMALANREA MAKASSAR**

**SIKLUS II PERTEMUAN I DAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **Mendengarkan dan Menceritakan Kembali Serita Secara Urut** | | | **Bercerita Tentang Gambar Yang Disediakan Atau Yang Dibuat Sendiri** | | |
| • | √ | o | • | √ | o |
| 1 | Cevin Reginaldi | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Famli Bandi |  | √ |  | √ |  |  |
| 3 | Grestela A. Natalia |  | √ |  | √ |  |  |
| 4 | Jessi C. Mustika | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Geraid. B |  | √ |  | √ |  |  |
| 6 | Ziva R.M. Sitompul | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | Agsai Gian C |  | √ |  | √ |  |  |
| 8 | Angel D. simanung | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | Azal Matllo Salon | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Brenok L. Dase |  | √ |  | √ |  |  |
| 11 | Edward D. Panimbu | √ |  |  | √ |  |  |
| 12 | Pain A. Tune | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | Giddon A. Embong | √ |  |  | √ |  |  |
| 14 | Kevin. K | √ |  |  | √ |  |  |
| 15 | Kesya B. Andela | √ | √ |  | √ |  |  |
| 16 | Kristiani B.B | √ |  |  | √ |  |  |
| 17 | Mikadek Viona | √ |  |  | √ |  |  |
| 18 | Owen Tondo | √ |  |  | √ |  |  |
| 19 | Oktovina D.M | √ |  |  | √ |  |  |
| 20 | Saskia. A | √ |  |  | √ |  |  |
|  | Jumlah | 14 | 6 |  | 20 |  |  |

Keterangan :

1. **Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya**

Baik : Jika anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarnya secara berurutan dengan baik dan benar

Cukup : Jika anak hanya mampu melanjutkan sebagian cerita yang telah didengarnya

Kurang : jika anak tidak mampu melanjutkan cerita yang telah didengarnya secara berurutan dengan baik dan benar.

1. **Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri**

Baik : JIka anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan baik dan benar

Cukup : Jika anak hanya mampu menceritakan sebagian tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri

Kurang : Jika anak tidak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan baik dan benar

1. **Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara berurut**

Baik : Jika anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

Cukup : Jika anak hanya mampu menceritakan kembali sebagian cerita

Kurang : Jika anak tidak mapu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Siklus I** | | | | | | **Siklus II** | | | | | |
| **Pelaksanaan I** | | | **Pelaksanaan II** | | | **Pelaksanaan I** | | | **Pelaksanaan II** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1 | Menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Memilih cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Mempersiapkan anak dengan mengatur posisi tempat duduk |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | Memulai cerita yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Menutup cerita dengan membuka forum Tanya jawab |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 6 | Melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai |  | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |

**Keterangan/Rubrik:**

1. **Menentukan tema cerita sebagai tujuan pembelajaran**

* Baik : Jika guru dapat menentukan tema dan subtema yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan baik dan benar.
* Cukup : Jika guru hanya mamapu menentukan tema tetapi tidak dapat menyesuaikannya denga sub tema.
* Kurang : Jika guru tidak dapat menentukan tema dan subtema yang sesuai dengan materi pembelajaran.

1. **Memilih cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran**

* Baik : Jika guru dapat memilih cerita sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar
* Cukup : Jika guru memilih cerita tidak menyesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran.
* Kurang : Jika guru tidak dapat memilih cerita sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar

1. **Mempersiapan anak dengan mengatur posisi tempat duduk**

* Baik : Jika guru dapat mempersiapka anak dengan mengatur posisi duduk anak dengan baik
* Cukup : JIka guru hanya mempersiapkan anak tetapi tidak mengatur posisi duduk anak dengan baik
* Kurang : Jika guru tidak dapat mempersiapkan anak dengan mengatur posisi duduk anak dengan baik

1. **Memulai cerita yang diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema**

* Baik : Jika guru dalam memulai cerita diawali dengan melakukan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema cerita
* Cukup : Jika guru dalam memulai cerita diawali dengan melakukan percakapan atau menyanyikan lagu tidak sesuia dengan tema
* Kurang : JIka guru dalam memulai cerita tidak diawali dengan percakapan atau menyanyikan lagu sesuai tema

1. **Menutup cerita dengan membuka forum Tanya jawab**

* Baik : Jika guru dalam menutup cerita membuka forum Tanya jawab
* Cukup : Jika guru dalam menutup cerita tidak membuka forum Tanya jawab
* Kurang : Jika guru tidak menutup cerita dengan membuka forum Tanya jawab

1. **Melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai anak**

* Baik : Jika guru melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai anak
* Cukup Jika guru dalam melakukan penilaian perkembangan yang telah dicapai anak hanya sebagian saja yang dinilai
* Kurang : JIka guru tidak dapat melakukan penilaian pada setiap perkembangan yang telah dicapai anak.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DENITA PANDUNG**, Lahir di Leppan, pada tanggal 22 Juli 1987, anak kelima dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak K. Meke dan Nyonya Dorkas, jenjang pendidikan yang ditempuh penulis dari bangku sekolah

Dasar di SD Negeri Inpres 012 Pana Kabupaten Mamasa pada tahun 1995 dan tamat pada tahun 2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Pana Kabupaten mamasa pada tahun 2001 dan tamat 2004, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Darmayadi Makassar pada tahun 2004 dan tamat 2007, kemudian tahun 2007 penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.